



**Kementerian  
Perindustrian**  
REPUBLIK INDONESIA

# RENCANA KINERJA

## TAHUN ANGGARAN 2017



**BADAN PENGKAJIAN KEBIJAKAN IKLIM DAN MUTU INDUSTRI  
BALAI BESAR INDUSTRI HASIL PERKEBUNAN MAKASSAR**

## KATA PENGANTAR

RENKIN (RENCANA KINERJA) tahun 2017 merupakan rencana tahunan yang ditujukan untuk melengkapi rencana kegiatan setiap tahun yang telah dibuat oleh setiap unit instansi pemerintah khususnya Balai Besar industri Hasil Perkebunan Makassar (BBIHP) Kementerian Perindustrian, dengan mengikuti petunjuk pedoman penyusunan RENKIN, sesuai Permenperin Nomor: 150/M-IND/PER/12/2011 tentang Pedoman Penyusunan Dokumen Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Kementerian Perindustrian.

Penyusunan dokumen RENKIN 2017 mengacu pada Renstra Kementerian Perindustrian (Kemenperin) 2015-2019, Renstra Badan Penelitian dan Pengembangan Industri (BPPI) 2015-2019 dan Renstra Balai Besar Industri Hasil Perkebunan 2015-2019.

Dokumen Rencana Kinerja (RENKIN) tahun 2017 ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan evaluasi serta bahan pertimbangan bagi pimpinan BPPI dalam menetapkan strategi kebijakan operasional dan pembinaan, dan menjadi pedoman dalam pelaksanaan kegiatan Balai Besar Industri Hasil Perkebunan dalam tahun berjalan agar program kegiatan sedapat mungkin terealisasi dengan baik.

Makassar, 18 Januari 2016

Kepala Balai Besar Industri Hasil Perkebunan,



  
WILLEM PETRUS RIWU

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	3
A.    LATAR BELAKANG .....	3
B.    MAKSUD DAN TUJUAN .....	5
C.    TUGAS POKOK DAN FUNGSI .....	5
D.    RUANG LINGKUP .....	6
<b>BAB II PERKEMBANGAN PEMBANGUNAN INDUSTRI</b> .....	7
A.    HASIL-HASIL PEMBANGUNAN .....	7
B.    ARAH PEMBANGUNAN .....	12
<b>BAB III RENCANA KINERJA</b> .....	14
A.    SASARAN KEGIATAN TAHUN 2017 .....	14
B.    INDIKATOR KINERJA .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>BAB IV PENUTUP</b> .....	18
<b>LAMPIRAN - 1</b> .....	19
<b>RENCANA KINERJA BBIHP TA. 2017</b> .....	19

# BAB I PENDAHULUAN

## A. LATAR BELAKANG

Sebagai unit pelaksana teknis di lingkungan Kementerian Perindustrian yang berada di bawah Badan Penelitian dan Pengembangan Industri, Balai Besar Industri Hasil Perkebunan (BBIHP) turut secara aktif mendukung pengembangan kompetensi di bidang industri hasil perkebunan baik secara lokal maupun regional melalui penyediaan jasa layanan teknis dan teknologi di bidang penelitian dan pengembangan industri, standardisasi dan sertifikasi. Namun, dengan perkembangan lingkungan yang demikian pesat sebagai konsekuensi logis dari era globalisasi dan perdagangan bebas dunia menimbulkan permasalahan yang harus dihadapi, yaitu:

### a. Bidang Penelitian dan Pengembangan Industri

Kualitas kelitbang sudah seharusnya dipandang sebagai penentu keberhasilan pembangunan industri karena apa yang dihasilkan oleh lembaga litbang bisa diukur, baik input maupun outputnya. Namun, peranan kelitbang dalam pembangunan industri masih jauh dari apa yang diharapkan karena berbagai permasalahan yang dihadapi yaitu:

1. Keterbatasan Sumber Daya Litbang (Sarana, Prasarana, Fasilitas dan SDM Litbang);
2. Minimalnya hasil Litbang yang dapat dimanfaatkan oleh pelaku usaha disebabkan belum berfungsinya kolaborasi antara pengguna litbang dengan peneliti (BBIHP);
3. Kerjasama antar Lembaga Litbang Pemerintah, Perguruan Tinggi dan Dunia Industri relatif masih rendah;
4. Belum berkembangnya budaya Litbang Industri di kalangan masyarakat;
5. Belum efektifnya penerapan sistem manajemen litbang di lingkungan BBIHP;
6. Rendahnya kemampuan Litbang Nasional;
7. Manajemen keuangan yang kurang akomodatif terhadap tuntutan kegiatan litbang.

b. Penerapan SNI

1. Ketersediaan dan kapasitas infrastruktur standardisasi laboratorium pengujian untuk mendukung penerapan SNI dengan semua parameter masih terbatas; Salah satu kendala dalam mendukung penerapan SNI yang diberlakukan secara wajib selama ini adalah terbatasnya kemampuan dan jumlah laboratorium uji yang telah di akreditasi KAN. Disadari bahwa untuk mendapat akreditasi dari KAN bukanlah hal yang mudah karena membutuhkan ketersediaan sarana dan prasarana beserta tenaga analis yang cukup memadai
2. Masih banyak SNI yang belum disesuaikan dengan standar internasional dalam mendukung perdagangan bebas; Banyak SNI yang tidak harmonis dengan standar internasional disebabkan pada saat penetapan SNI masih banyak mengadopsi Standar Industri Indonesia (SII) yang lama dan kemungkinan besar sudah tidak sesuai lagi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi atau kebutuhan pasar
3. Masih rendahnya kesadaran masyarakat terhadap mutu; Kesadaran masyarakat terhadap mutu masih sangat rendah terutama bagi masyarakat golongan menengah kebawah. Hal ini tidak dapat dipungkiri karena daya beli masyarakat atau konsumen Indonesia masih rendah mengingat mereka selalu menginginkan produk dengan harga murah meskipun berkualitas rendah.

Untuk merencanakan strategi dan langkah-langkah yang berorientasi kedepan dalam menghadapi tantangan tersebut diperlukan perencanaan strategis yang sistematis. Perencanaan sistematis disusun dalam rencana jangka menengah dalam bentuk Rencana Strategi (RENSTRA) dengan kurun waktu lima tahun dan Rencana Kinerja tahunan dalam bentuk Rencana Kinerja (RENKIN). Renstra dan Renkin Balai Besar Industri Hasil Perkebunan Makassar disusun berdasarkan Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 150/M-IND/PER/12/2011 tentang Pedoman Penyusunan Dokumen Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Kementerian Perindustrian.

Rencana Strategis mengandung visi, misi, tujuan, sasaran, dan cara mencapai tujuan dan sasaran, yang meliputi kebijakan, program, dan aktifitas yang realistis dan mengantisipasi pengembangan masa depan. Dalam upaya mencapai sasaran yang ditetapkan telah dilakukan kajian potensi dan arah kebijakan yang harus dilakukan oleh Balai Besar Industri Hasil Perkebunan seperti tertuang dalam RENSTRA Balai Besar Industri Hasil Perkebunan tahun 2015-2019. Renstra tersebut memuat Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Balai Besar Industri Hasil Perkebunan.

## **B. MAKSUD DAN TUJUAN**

Maksud penyusunan Rencana Kinerja Balai Besar Industri Hasil Perkebunan Tahun 2017 adalah sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan tahunan, yang merupakan bagian dari perencanaan program kegiatan lima tahunan yang tertuang dalam Rencana Strategis 2015-2019 BBIHP.

Sedangkan tujuannya adalah merupakan suatu komitmen tentang kinerja yang akan dilaksanakan dan diwujudkan oleh Institusi Balai Besar industri Hasil Perkebunan dalam melaksanakan kegiatan tugas dan fungsinya pada tahun anggaran 2017.

## **C. TUGAS POKOK DAN FUNGSI**

Balai Besar Industri Hasil Perkebunan sebagai unit pelaksana teknis di bawah Badan Penelitian dan Pengembangan Industri diharapkan akan menjalankan tugas dan fungsinya sesuai dengan kebijakan Kementerian Perindustrian. Dalam menjalankan kebijakan litbang, BBIHP berpedoman pada kebijakan Pembangunan Industri, serta Kebijakan Teknis BPPI dengan mempertimbangkan segala potensi yang ada, baik itu sumber daya manusia, maupun potensi sumber daya alam hasil perkebunan yang ada di seluruh wilayah Indonesia.

Berdasarkan Keputusan Menteri Perindustrian Nomor 48/M-IND/PER/6-2006 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar Industri Hasil Perkebunan, Tugas Pokok BBIHP adalah melaksanakan kegiatan Penelitian, Pengembangan, Standardisasi, Sertifikasi, Kalibrasi dan Pengembangan Kompetensi Industri Hasil Perkebunan sesuai Kebijakan Teknis yang ditetapkan oleh Badan Pengkajian Kebijakan Iklim dan Mutu Industri. Sedangkan fungsi BBIHP sebagaimana yang diatur dalam Keputusan Menteri Perindustrian tersebut di atas yaitu:

- a. Pelaksanaan penelitian dan pengembangan dan Pelayanan Jasa Teknis bidang teknologi bahan baku, bahan pembantu, proses, produk, peralatan dan penanggulangan pencemaran industri hasil perkebunan.
- b. Pelaksanaan rancang bangun dan perekayasaan peralatan proses.
- c. Penelitian, pengembangan, perancangan, penerapan standardisasi.
- d. Pelaksanaan Pelayanan Teknis pengujian mutu bahan baku, bahan pembantu, produk akhir, hasil perkebunan dan limbah.
- e. Pelaksanaan pelayanan teknis kalibrasi peralatan.
- f. Pelaksanaan inspeksi teknis.
- g. Pelaksanaan alih teknologi penelitian dan pengembangan.

- h. Pelaksanaan penyuluhan termasuk pembinaan teknis dan ekonomis, konsultansi dan informasi.
- i. Pelaksanaan pemasaran dan kerja sama, pengembangan dan pemanfaatan teknologi informasi.
- j. Pelayanan teknis dan administrasi pada semua unsur di lingkungan Balai Besar Industri Hasil Perkebunan Makassar dan penyusunan laporan serta evaluasi hasil kegiatan yang telah dilaksanakan.

Dalam upaya memaksimalkan tugas pokok dan fungsi tersebut di atas Balai Besar Industri Hasil Perkebunan menyusun kebijakan strategi sebagai berikut:

- Menciptakan kondisi ilmiah yang kondusif bagi terciptanya hasil-hasil riset terapan dan inovasi iptek yang bernilai komersil, dan memberikan manfaat nyata bagi industri dan dunia usaha.
- Menciptakan suasana kondusif bagi terlaksananya kegiatan pelayanan jasa teknis (standardisasi/pengujian, sertifikasi, kalibrasi, pelatihan dan konsultansi) sesuai dengan misi institusi.
- Memberikan peluang yang sama bagi karyawan untuk meningkatkan pengetahuan dan keahlian untuk mendukung misi institusi, berdasarkan tugas dan kompetensi masing-masing pegawai.
- Memperluas jejaring/kemitraan dengan lembaga litbang atau industri terkait.
- Memperkuat sarana dan prasarana kelembagaan untuk meningkatkan pelayanan kepada mitra jejaring.

#### **D. RUANG LINGKUP**

Ruang lingkup Rencana Kinerja mencakup seluruh tugas pokok dan fungsi Balai Besar industri Hasil Perkebunan Makassar dengan mempertimbangkan sumber daya yang tersedia. Namun demikian, ruang lingkup ini lebih diutamakan terhadap berbagai program/kegiatan utama Balai Besar Industri Hasil Perkebunan Makassar, yang terdiri dari dua kegiatan teknis:

1. Rencana kinerja terkait dengan Pelayanan dan Pelaksanaan di bidang penelitian dan pengembangan industri hasil perkebunan
2. Rencana Kinerja terkait dengan pelayanan jasa teknis BBIHP

## BAB II PERKEMBANGAN PEMBANGUNAN INDUSTRI

### A. HASIL-HASIL PEMBANGUNAN

Balai Besar Industri hasil Perkebunan sebagai satu-satunya Balai Besar di lingkup BPPI yang berada di luar pulau Jawa. Sejak ditetapkan sebagai balai besar pada tahun 2006, BBIHP mulai fokus melakukan kegiatan kelitbangan pada komoditi kakao dan hasil-hasil perkebunan lainnya. Kegiatan litbang mencakup pula kegiatan perekayasaan atau RBPI (Rancang Bangun dan Perekayasaan Industri). Berbagai judul penelitian telah diselesaikan setiap tahun anggaran dan sebagian sudah ada yang diterapkan pada industri dan sebagian dalam tahap pemanfaatan oleh industri karena sudah memenuhi syarat sebagai hasil litbang yang siap diterapkan.

Hasil-hasil pembangunan yang dimaksud dalam hal ini adalah kegiatan tupoksi BBIHP yang telah dilaksanakan dalam kurun lima tahun yang lalu dan lebih rinci pada satu tahun terakhir. Dalam kurun waktu TA. 2017 BBIHP telah mampu menunjukkan capaian dari sasaran strategis yang merupakan pelaksanaan tupoksi, sebagai berikut:

#### 1. Meningkatnya hasil-hasil litbang yang dimanfaatkan oleh industri.

##### a) Hasil Litbang prioritas yang dikembangkan

Merupakan Hasil litbang BBIHP yang mendukung industri prioritas berdasarkan Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional (RIPIN), dan hasil litbang/perekayasaan yang Technology Readliness level (TRL) telah mencapai skala minimal 6. Hasil Litbang prioritas yang dikembangkan ditargetkan (satu) penelitian. Kegiatan telah dilaksanakan dengan realisasi fisik sebanyak 1 (satu) kegiatan. Kegiatan tersebut adalah Aplikasi Pemanfaatan Pasta Kakao menjadi bahan tambahan pangan JICO

##### b) Hasil penelitian dan pengembangan yang telah diimplementasikan

Hasil penelitian dan pengembangan yang telah diimplementasikan yaitu Pengembangan Formulasi Sediaan Shampo Berbahan Dasar Lemak Kakao. Kegiatan dilaksanakan pada IKM pengolahan cokelat, KUB. Sibali Resoe, berlokasi di Kota Masamba Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan.



**c) Jasa Konsultasi teknologi industri yang menyelesaikan permasalahan industri (Problem Solving)**

Jasa konsultasi teknologi industri diberikan kepada industri atas dasar permasalahan yang dihadapi oleh industri dan dilaksanakan pada TA.2017. Hasil konsultasi teknologi industri dibiayai oleh industri. Judul kegiatan Optimalisasi Penggunaan Alat Press Lemak Kakao untuk Menghasilkan Bubuk Bubuk Kakao yang memenuhi syarat dilaksanakan pada IKM pengolahan cokelat yaitu Gapoktan. IKM Reso Pammase berlokasi di Kecamatan Larompong, Kab. Luwu Prov. Sulawesi Selatan.

**2. Meningkatnya kerjasama litbang**

Pada tahun anggaran 2016 BBIHP melaksanakan sebanyak 2 (dua) kerjasama yaitu:

- Kerjasama Pemanfaatan Limbah padat Kombinasi Limbah Cair Industri Pengolahan Semi Refine Caragenan Berbahan Baku Rumpun Laut Euchema sp sebagai pupuk cair untuk tanaman pertanian. Bekerjasama dengan PT. Wahyu Putra Bimasakti, berlokasi di Kawasan Industri Makassar (KIMA) di Kota Makassar.
- Kerjasama Pengembangan Mutu Produk Kopi, bekerjasama dengan Unit Pengolahan Kopi-Koperasi Kopi Manipi berlokasi di Kab. Sinjai Prov. Sulawesi Selatan.

**3. Meningkatnya kualitas pelayanan public**

Pelaksanaan kegiatan tingkat kepuasan pelanggan diperoleh dari survey kepada pelanggan tetap maupun pelanggan baru, dengan cara membagikan kuesioner. Hasil kuesioner yang sudah diisi dianalisis menurut skala Likert 1-4. Pada tahun ini indeks kepuasan pelanggan mencapai target sasaran, indeks 3.6 dengan jumlah responden sebanyak 158 orang/perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa BBIHP telah memberikan pelayanan yang baik dan memuaskan

**4. Meningkatnya Kemampuan Balai dan Hasil Litbang dalam rangka Meningkatkan Daya Saing Industri**

Indikator kinerja dari Sasaran strategis ini adalah Paket Peralatan Laboratorium dan Sarana Pendukung Balai. Pada tahun 2016, BBIHP melaksanakan pengadaan peralatan laboratorium terdiri dari: Hight Volume Air Sampler, Ambient Gas Analyzer, Alat Ukur Debit Air, Cetakan Semen, Opacity Meter, Water Quality Meter, Environment Meter, Wet Gas Meter, Cooler Box, Portabbble Gas Monitor, Dust sampler Of Stack, Pitot Velocity.

Perkembangan kinerja Balai Besar Industri Hasil Perkebunan juga bisa dilihat dari perkembangan jasa pelayanan teknis BBIHP atau besarnya penerimaan jasa pelayanan teknis atau Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) pada tahun 2016. Besaran PNBP BBIHP Tahun 2016 dapat dilihat pada (tabel 2.1) di bawah ini:

**Tabel 2.1. Penerimaan dan penggunaan PNBP Tahun 2015-2017**

Tahun	Penerimaan		%	Penggunaan		%
	Target	Realisasi		Target	Realisasi	
2013	936,065,000	1,651,632,050	176.44	891,976,339	1,201,394,000	134.69
2014	1,450,000,000	2,154,463,700	147.98	1,381,705,000	1,225,648,000	88.71
2015	2.500.000.000	2.771.643.500	111	2.382.250.000	2.231.305.000	93,66
2016	2.909.885.584	4.212.501.314	144,78	3.895.239.000	3.862.748.000	99,17

**Tabel 2.2. Penerimaan PNBP berdasarkan jenis layanan Tahun 2013-2016**

NO	JENIS JPT	PNBP (Rp. 000)			
		2013	2014	2015	2016
1	2	3	4	5	6
1	Pelatihan	19.600	42.000	39.216	22.000
2	Pengujian	1.362.431	1.817.672	2.440.827,5	3.787.792
3	Konsultasi	-	24.380	7.000	5.000
4	Kalibrasi	39.875	25.210	5.000	70.830
5	Sertifikasi	219.60	226.200	269.200	319.200
6	Jasa Lainnya	10.600	19.000	10.400	7.400
	<b>Total</b>	<b>1.652.106</b>	<b>2.154.463</b>	<b>2.771.643,5</b>	<b>4.212.501,3</b>

**Tabel 2.3. Jumlah Sampel/Alat/Sertifikat/Pelatihan Tahun 2013-2017**

NO	JENIS JPT	JUMLAH SAMPEL/ALAT/SERTIFIKASI/PELATIHAN			
		2013	2014	2015	2016
1	2	3	4	5	6
1	Pelatihan				
	a. Jumlah Pelatihan	2	3	3	
	b. Jumlah Peserta yang mengikuti pelatihan	9	10	84	37
2	Pengujian (Jumlah Perusahaan)	89	102	305	409
3	Jumlah Sample Uji	1968	2949	4154	5244

NO	JENIS JPT	JUMLAH SAMPEL/ALAT/SERTIFIKASI/PELATIHAN			
		2013	2014	2015	2016
1	2	3	4	5	6
4	Kalibrasi (Jumlah Perusahaan)	41	46	51	60
5	Jumlah alat yang dikalibrasi	179	104	175	248
6	Sertifikasi				
	a. SPT SNI	20	18	24	26
	b. Surveilen		26	24	21

Keberhasilan BBIHP mencapai penerimaan PNBPN melebihi target tidak terlepas dari dukungan semua bagian dan bidang unit organisasi BBIHP dan tidak kalah pentingnya adalah kepercayaan pengguna layanan akan kemampuan pelayanan BBIHP yang semakin profesional dan akuntabel.

Pencapaian kinerja yang telah BBIHP laksanakan tersebut merupakan hasil pembangunan yang telah BBIHP laksanakan untuk masyarakat sebagai unit teknis pembina industri di daerah. Hasil pembangunan yang telah dicapai masih terbatas dibandingkan dengan jumlah kebutuhan akan layanan BBIHP oleh masyarakat industri. Hal ini tidak terlepas dari keterbatasan kemampuan kapasitas yang dimiliki oleh BBIHP dalam memberi layanan. Keterbatasan layanan tersebut sangat dipengaruhi oleh keterbatasan pagu anggaran BBIHP setiap tahunnya. Sehingga kinerja yang telah dilakukan adalah kinerja maksimal dari anggaran yang tersedia.

Tabel dibawah menggambarkan realisasi dari kegiatan prioritas BBIHP umumnya telah tercapai bahkan ada kegiatan yang realisasi nya telah melebihi target. Hal ini menunjukkan BBIHP telah menjalankan tupoksinya dengan baik meskipun masih ada beberapa kekurangan yang masih perlu untuk ditindaklanjuti pada pelaksanaan tupoksi selanjutnya.

**Table 2.4.** Persentase Capaian Renstra 2015-2019 terhadap kinerja sampai tahun 2016

SASARAN KEGIATAN (OUTPUT)/INDIKATOR	TARGET RENSTRA	2015			2016			% CAPAIAN RENSTRA 2015-2019
		TARGET RENSTRA	REALISASI	%	TARGET RENSTRA	REALISASI	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
<b>Meningkatnya Kapabilitas litbang BBIHP dalam bidang industri hasil perkebunan</b>								
- Jumlah hasil litbang dan perekayasaan yang siap dikembangkan	5	1	1	100.00%	1	1	100.00%	40%
- jumlah hasil litbang dan perekayasaan yang telah diimplementasikan	5	1	1	100.00%	1	1	100.00%	40%
- jumlah hasil litbang dan perekayasaan yang dapat menyelesaikan permasalahan industri (problem solving)	3	0	0	0.00%	0	0	0.00%	0%
- jumlah kerjasama litbang instansi dengan industri	10	2	1	100.00%	2	2	100.00%	30%
<b>Meningkatnya Profesionalisme dan Kapasitas Layanan Jasa Teknis</b>								
- Jumlah Sample Uji	18224	2000	4154	207.70%	3500	5244	149.83%	51.56%
- Jumlah Peralatan yang Dikalibrasi	850	100	175	175.00%	150	248	165.33%	49.76%
- Jumlah Sertifikat SNI yang diterbitkan	70	10	48	480.00%	12	47	391.67%	135%
- Jumlah perusahaan yang mendapat layanan sampling	111	16	305	1,906.25%	20	409	2,045.00%	643%
- Jumlah orang/perusahaan yang berkonsultasi	13	2	0	0.00%	2	0	0.00%	0%
- Jumlah desain/prototype yang digunakan industri	0	0	0	0.00%	0	0	0.00%	0%
- Jumlah SDM industri yang terdidik	79	9	84	933.33%	10	37	370.00%	153%
<b>Meningkatnya layanan dukungan manajemen</b>								
- Jumlah SDM yang kompeten	103	25	10	40.00%	26	15	57.69%	24.27%
- Jumlah infrastuktur, sarana, dan prasarana fasilitas perkantoran	500	100	96	96.00%	100	134	134.00%	46%
- Jumlah ruang lingkup pengakuan komoditi LPK yang diakui oleh KAN	130	26	26	100.00%	26	26	100.00%	40%
- Jumlah KTI yang dipublikasikan	50	10	15	150.00%	10	19	190.00%	68%
- Jumlah hasil litbang yang didaftarkan untuk mendapat paten	8	0	2	200.00%	2	1	50.00%	37.5%
- Jumlah promosi dan publikasi balai (event)	40	8	8	100.00%	8	8	100.00%	40%
- Jumlah dokumen perencanaan, penganggaran, keuangan, pelaporan, monitoring dan evaluasi	25	5	5	100.00%	5	5	100.00%	40%

## B. ARAH PEMBANGUNAN

Berdasarkan kondisi umum, potensi, permasalahan, dan tantangan yang dihadapi ke depan dalam bangun industri Nasional, maka Kementerian Perindustrian sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya sebagai lembaga yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang Perindustrian dituntut untuk melakukan pengaturan, pembinaan, dan pengembangan perindustrian. Untuk itu, maka disusunlah visi dan misi Pembangunan Industri yang akan dicapai melalui pencapaian tujuan, sasaran strategis, dan pelaksanaan program dan kegiatan utama maupun kegiatan pendukung sebagaimana diamanatkan pada RPJMN 2015 – 2019, serta mendukung pencapaian tujuan berbangsa dan bernegara sesuai dengan amanat UUD 1945, yaitu mewujudkan masyarakat Indonesia yang adil dan makmur

Visi Pembangunan Industri tahun 2015 – 2019 adalah ***“Indonesia Menjadi Negara Industri yang Berdaya Saing dengan Struktur Industri yang Kuat Berbasis Sumber Daya Alam dan Berkeadilan”***

Misi Pembangunan Industri:

- Memperkuat dan memperdalam struktur Industri nasional untuk mewujudkan industri Nasional yang mandiri, berdaya saing, maju, dan berwawasan lingkungan;
- Meningkatkan nilai tambah di dalam negeri melalui pengelolaan sumber daya industri yang berkelanjutan dengan meningkatkan penguasaan teknologi dan inovasi;
- Membuka kesempatan berusaha dan perluasan kesempatan kerja;
- Pemerataan pembangunan Industri ke seluruh wilayah Indonesia guna memperkuat dan memperkukuh ketahanan nasional.

Balai Besar industri Hasil Perkebunan sebagai unit eselon II yang berada dibawah unit eselon I Badan Pengkajian Kebijakan Iklim dan Mutu Industri untuk sementara menjadikan Renstra Kemenperin 2015-2019 sebagai pedoman utama dalam menjabarkan arah pembangunan, berhubung dokumen Renstra BPKIMI masih dalam tahap penyusunan. Berdasarkan Sasaran strategis sesuai dengan perspektif Pemangku Kepentingan, perspektif Proses Internal dan Perspektif Pembelanjaran Organisasi yang telah tersusun, BBIHP akan mensinergikan arah pembangunannya sesuai dengan sasaran strategis yang diamanahkan kepada BPPI. Amanah tersebut adalah:

1. Meningkatnya Pengembangan Inovasi dan Penguasaan Teknologi (IKSS: Meningkatnya Penguasaan Teknologi Industri, pengembangan inovasi dan penerapan HKI)
2. Menguatnya struktur industri (IKSS: rasio impor bahan baku, bahan penolong dan barang modal, terhadap PDB industri non migas)
3. Meningkatnya daya saing industri melalui pengembangan standardisasi (IKSS: Jumlah Rancangan SNI (RSNI), Jumlah LPK bagi pemberlakuan SNI, ST dan PTC secara wajib)
4. Meningkatnya Kualitas Pelayanan dan Informasi Publik (IKSS: Indeks Kepuasan Masyarakat)

Penjabaran UU No. 3 tahun 2014 tentang Perindustrian yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah No. 14 tahun 2015 tentang RIPIN tahun 2015-2035 (Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional) menjadikan BBIHP harus mampu memberi peran tupoksi (kelitbangan dan pelayanan jasa teknis) terhadap 3 dari 10 industri prioritas yang ditetapkan, yaitu: (1) Industri Pangan; (2) Industri Farmasi, Kosmetik; dan (3) Industri Hulu Agro.

Penetapan arah pembangunan industri yang diselaraskan dengan tupoksi BBIHP diatas akan menjadi fokus sasaran strategi pada setiap kegiatan tahunan BBIHP sesuai dengan kompetensi dan sumber daya BBIHP sendiri.

## BAB III RENCANA KINERJA

### A. SASARAN KEGIATAN TAHUN 2017

Penyusunan rencana kinerja BBIHP TA. 2017 merupakan penjabaran dari rencana strategis tahunan yang telah disusun dalam kurun waktu lima tahun pada Renstra BBIHP 2015-2019.

Visi BBIHP: **“Menjadi Lembaga Penelitian dan Pengembangan dalam Bidang Industri Hasil Perkebunan dan Penyedia Layanan Jasa Teknis yang Unggul dan Terdepan”**

Misi: (1) Meningkatnya Kemampuan Litbang dan Penguasaan Teknologi yang berorientasi pada Kebutuhan Industri; dan (2) Meningkatnya Pelayanan Jasa Teknis yang Profesional dan Terpercaya Berorientasi pada Kepuasan Pelanggan

Tujuan: **“Meningkatkan peran litbang dan layanan jasa teknis dalam mendukung industri yang tangguh dan berdaya saing”**

Untuk mencapai tujuan telah ditetapkan tiga sasaran strategis yaitu:

1. Meningkatnya Kapabilitas Litbang BBIHP dalam Bidang Industri Hasil Perkebunan;
2. Meningkatnya Profesionalisme dan Kapasitas Layanan Jasa Teknis
3. Meningkatnya Layanan Dukungan Manajemen

### B. INDIKATOR KINERJA

Dalam upaya pencapaian sasaran strategis tersebut, disusun indikator-indikator kinerja untuk mengukur dan menilai apakah sasaran yang ditetapkan mencapai target atau tidak. Indikator-indikator tersebut yaitu:

- **Sasaran Strategis I. Meningkatkan Kapabilitas Litbang BBIHP Dalam Bidang Industri Hasil Perkebunan**

Indikator kinerja:

- a. Jumlah hasil Litbang dan Perekayasaan yang siap dikembangkan

- b. Jumlah hasil Litbang dan Perekayasaan yang telah diimplementasikan
- c. Jumlah hasil Litbang dan Perekayasaan yang dapat menyelesaikan permasalahan industri (problem solving)
- d. Jumlah Kerjasama Litbang instansi dengan industry

- **Sasaran Strategis II. Meningkatkan Profesionalisme dan Kapasitas Layanan Jasa Teknis**

Indikator kinerja:

- a. Jumlah sampel uji
- b. Jumlah peralatan yang dikalibrasi
- c. Jumlah sertifikat SNI yang diterbitkan
- d. Jumlah perusahaan yang mendapat layanan sampling
- e. Jumlah orang/perusahaan yang berkonsultasi
- f. Jumlah desain/prototype yang digunakan industri
- g. Jumlah SDM industri yang terdidik

- **Sasaran Strategis III. Meningkatkan Layanan Dukungan Manajemen**

Indikator kinerja:

- a. Jumlah SDM yang kompeten
- b. Jumlah infrastruktur, sarana, dan prasarana fasilitas perkantoran
- c. Jumlah ruang lingkup pengakuan komoditi LPK yang diakui oleh KAN
- d. Jumlah KTI yang dipublikasikan
- e. Jumlah hasil Litbang yang didaftarkan untuk mendapat paten
- f. Jumlah promosi dan kerjasama
- g. Jumlah dokumen perencanaan, penganggaran, keuangan, pelaporan, monitoring dan evaluasi

**Indikator Kinerja Utama (IKU)** Tahun 2017 BBIHP yaitu:

1. Hasil litbang prioritas yang dikembangkan (Target: 1 Penelitian)
2. Karya tulis ilmiah yang dipublikasikan (Target: 10 KTI)
3. Tingkat kepuasan pelanggan (Target: Indeks 3.6)

### **C. PROGRAM, KEGIATAN, DAN OUTPUT**

Dalam menjalankan visi dan misi yang telah ditetapkan dan dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran strategis yang ditetapkan untuk tahun 2015-2019, Balai Besar Industri Hasil Perkebunan Makassar melaksanakan program dan kegiatan



sesuai dengan arahan kebijakan dan strategi Badan Penelitian dan Pengembangan Industri serta struktur organisasi BBIHP yaitu:

**Program Pengembangan Teknologi dan kebijakan Industri**

**Indikator Kinerja**

1. Produksi industri yang dikuasai teknologinya
2. Tingkat kesiapterapan (TRL) yang dikuasai

**Kegiatan Penelitian dan Pengembangan Teknologi Hasil Perkebunan**

**Indikator Kinerja**

1. Hasil litbang prioritas yang dikembangkan
2. Hasil litbang yang telah diimplementasikan
3. Jasa konsultansi teknologi industry yang menyelesaikan permasalahan industry
4. Kerjasama litbang dengan instansi/lembaga/industry
5. Tingkat kepuasan pelanggan

Kegiatan yang dilaksanakan BBIHP terdiri dari tahapan/komponen kegiatan untuk mencapai output dengan indikator kinerja yang terukur. Output-output tersebut adalah sebagai berikut:

**1. Hasil Penelitian Dan Pengembangan Teknologi Industri Hasil Perkebunan**

- a) Peneltian bidang hasil perkebunan
- b) Perekayasaan

**2. Jasa Teknis Industri**

- a) Layanan pengujian dan pemantauan lingkungan
- b) Layanan Kalibrasi
- c) Layanan Siswa/Mahasiswa PKL
- d) Layanan sertifikasi

**3. Kelembagaan Balai Besar**

- a) Pengembangan dan pembinaan kompetensi pegawai
  - Diklat teknis/manajemen
  - Magang industri
  - Diklat struktural
  - TP2u penilai angka kredit
  - Pengkajian teknometer penelitian
- b) Dokumen perencanaan, keuangan, dan pelaporan
  - Penyusunan program dan rencana kerja

- Monitoring dan evaluasi
  - Review renstra
  - Pengelolaan system akuntansi instansi
  - Pengelolaan keuangan dan BMN
- c) Peningkatan kemampuan system mutu dan laboratorium
- Workshop dan sosialisasi
  - Penerapan dan penyempurnaan ISO dan SOP-AP
  - Pembangunan dan penerapan Zona Integritas dan SPIP
  - Penerapan Budaya kerja 5K
  - Surveilen/akreditasi Lembaga Sertifikasi Produk (Lspro)
  - Surveilen/akreditasi Laboratorium uji
  - Surveilen/akreditasi laboratorium kalibrasi
- d) Publikasi, promosi dan pengelolaan system informasi
- Pengelolaan website BBIHP
  - Pengelolaan indeks kepuasan pelanggan
  - Pengembangan system layanan public BBIHP
  - Inkubator industry BBIHP
  - Pengembangan pasar
  - Penerbitan Jurnal Industri Hasil Perkebunan
  - Penerbitan Jurnal Rekayasa dan Teknologi Industri
  - Pameran
  - Kerjasama riset
  - Pembinaan dan penerapan HKI
- 4. Layanan Internal (Overhead)**
- a) Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi
  - b) Pengadaan peralatan perkantoran
  - c) Pengadaan alat laboratorium
  - d) Gedung/bangunan
- 5. Layanan Perkantoran**
- a) Gaji dan tunjangan
  - b) Operasional dan pemeliharaan kantor

## BAB IV PENUTUP

Rencana Kinerja Tahun 2017 merupakan proses penjabaran dari Sasaran, dan Program serta kegiatan yang telah ditetapkan dalam Rencana Strategis yang akan dilaksanakan oleh BBIHP melalui berbagai kegiatan tahunan. Didalam Rencana Kinerja ditetapkan target kinerja tahun 2017 untuk seluruh indikator kinerja yang ada pada tingkat sasaran. Target kinerja ini akan menjadi komitmen bagi institusi untuk mencapainya dalam satu periode tahun 2017, yang disusun setiap awal tahun anggaran atau periode tahun sebelumnya yaitu tahun 2016.

Dengan kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan oleh BBIHP diharapkan dapat mendukung tercapainya visi dan misi BBIHP sekaligus visi dan misi BPKIMI dan Kementerian Perindustrian. Rencana Kinerja (Renkin) BBIHP merupakan acuan dan arahan berkaitan dengan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahun 2017. Dengan rencana kinerja tersebut diharapkan kinerja BBIHP akan lebih jelas dan terukur sesuai dengan Rencana Jangka Menengah dan Jangka Panjang (RJM/P) sehingga setahap demi setahap visi dan misinya dapat tercapai sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Dalam Renkin Tahun 2017, Sasaran yang ingin dicapai BBIHP adalah sebagai berikut:

1. Meningkatnya Kapabilitas Litbang BBIHP dalam Bidang Industri Hasil Perkebunan;
2. Meningkatnya Profesionalisme dan Kapasitas Layanan Jasa Teknis;
3. Meningkatnya Layanan Dukungan Manajemen.

Rencana Kinerja (Renkin) yang telah ditetapkan diharapkan dapat dimengerti dan dipahami oleh seluruh personil BBIHP sehingga mereka akan mempunyai komitmen untuk mendukung setiap kegiatan yang telah direncanakan. Selain hal tersebut, kondisi perekonomian pada Tahun 2017 diasumsikan sama dengan tahun 2016. Apabila kondisi perekonomian membaik atau terjadi krisis yang akan mempengaruhi perekonomian Indonesia dan berdampak pada sektor industri, maka target kinerja dalam Renkin BBIHP Tahun 2017 perlu direvisi dan disesuaikan dengan kondisi tersebut.

**LAMPIRAN - 1**

**RENCANA KINERJA BBIHP TA. 2017**

**RENCANA KINERJA**

Unit : Balai Besar Industri Hasil Perkebunan

Tahun Anggaran : 2017

No	Sasaran strategis	Indikator Kinerja	Target
1	<b>Meningkatnya Kapabilitas Litbang BBIHP dalam Bidang Industri Hasil Perkebunan</b>	Jumlah hasil Litbang dan Perekayasaan yang siap dikembangkan	1 Penelitian
		Jumlah hasil Litbang dan Perekayasaan yang telah diimplementasikan.	1 Penelitian
		Jumlah hasil Litbang dan Perekayasaan yang dapat menyelesaikan permasalahan industri (problem solving)	1 Paket Teknologi
		Jumlah Kerjasama litbang instansi dengan industri	2 Kerjasama
2	<b>Meningkatnya Profesionalisme dan Kapasitas Layanan Jasa Teknis</b>	Jumlah sampel uji.	3.850 contoh uji
		Jumlah peralatan yang dikalibrasi.	175 alat
		Jumlah sertifikat SNI yang diterbitkan.	14 Sertifikat SPPT SNI
		Jumlah perusahaan yang mendapat layanan sampling.	23 Perusahaan
		Jumlah orang/perusahaan yang berkonsultasi.	3 Kegiatan
		Jumlah SDM industri yang terdidik.	15 orang
3	<b>Meningkatnya Layanan Dukungan Manajemen</b>	Jumlah SDM yang kompeten.	21 Orang
		Jumlah infrastruktur, sarana, dan prasarana fasilitas perkantoran	100
		Jumlah ruang lingkup pengakuan komoditi LPK yang diakui oleh KAN	26 Komoditi
		Jumlah KTI yang dipublikasikan	10 KTI
		Jumlah hasil litbang yang didaftarkan untuk mendapat paten	2 Paten
		Jumlah promosi dan publikasi balai (event)	8 Promosi
		Jumlah dokumen perencanaan, penganggaran, keuangan, pelaporan, monitoring dan evaluasi	5 Dokumen